



Pengembangan FlashCard MAMI Fotografi untuk Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini

Feni Happynis Br Aritonang^{1✉}, Lina Amelia²

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UniverIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia^(1,2)

DOI: [10.31004/obsesi.v9i6.7699](https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7699)

Abstrak

Kemampuan berbahasa memiliki peran fundamental dalam mendukung proses tumbuh kembang anak, karena melalui bahasa anak dapat berinteraksi, berkomunikasi, serta mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menguji kelayakan flashcard MAMI (Macro-Micro) fotografi sebagai media untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak usia dini. Rendahnya kemampuan anak dalam mengungkapkan ide dan perasaan secara lisan di TK Cut Meutia menjadi latar belakang penelitian. Metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE diterapkan pada 28 anak kelompok B1 usia 5-6 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan validasi ahli. Hasil validasi menunjukkan media sangat layak: ahli materi 100%, ahli media 95%, dan respon guru 85-93%. Flashcard MAMI terbukti menarik perhatian anak, memperluas kosakata, dan meningkatkan kemampuan mengekspresikan gagasan secara spontan dan percaya diri. Media ini efektif memperkuat bahasa ekspresif melalui pendekatan visual berbasis fotografi macro-micro yang kontekstual dan menyenangkan.

Kata Kunci: *Flashcard Mami, Macro-Micro Fotografi, Bahasa Ekspresif, Anak Usia Dini*

Abstract

Language skills have a fundamental role in supporting children's growth and development processes, because through language children can interact, communicate, and express their thoughts and feelings. This study aims to develop and assess the feasibility of MAMI (Macro-Micro) photography flashcards to improve expressive language in early childhood. Children's limited ability to express ideas and feelings verbally at Cut Meutia Kindergarten motivated this research. The Research and Development (R&D) method with the ADDIE model was applied to 28 children aged 5-6 years in group B1. Data were collected through observation, interviews, and expert validation. Validation results indicated the media was highly suitable: content expert 100%, media expert 95%, and teacher response 85-93%. MAMI flashcards effectively attracted children's attention, expanded vocabulary, and improved their ability to express ideas spontaneously and confidently. This medium effectively strengthens expressive language through a contextual and enjoyable visual approach based on macro-micro photography.

Keywords: *Mami's Flashcards, Macro-Micro Photography, Expressive Language, Early Childhood*

Copyright (c) tahun Nama Penulis^{1,2} dst.

✉ Corresponding author:

Email Address: email.koresponden@gmail.com (alamat koresponden)

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah program yang dirancang untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai dengan 6 tahun (Salam et al., 2022). Di lembaga PAUD, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi mereka secara optimal. Masa usia dini, sering disebut sebagai *golden age*, Masa ini merupakan periode penting dalam pembentukan dasar kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan sosial anak untuk masa depan. Pada masa ini, otak anak tumbuh dengan cepat dan memiliki fleksibilitas tinggi, menjadikannya sangat responsif terhadap berbagai pengalaman dan lingkungan di sekitarnya. (Windayani et al., 2021). Menurut Maria Ulfa, pendidikan anak usia dini bertujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, dengan menekankan pada pembentukan seluruh aspek kepribadian. PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan berbagai potensi secara optimal melalui penyediaan fasilitas yang mendukung seperti perkembangan aspek agama, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta fisik motorik (Maulana & Wahyudi, 2025). Pendidikan anak usia dini meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan dan pengasuhan (Yuni et al., 2020). Maka proses pembelajaran pada anak usia dini diarahkan untuk mengoptimalkan perkembangan seluruh aspek pertumbuhan anak secara menyeluruh.

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Kemampuan berbahasa memiliki peran fundamental dalam mendukung proses tumbuh kembang anak, karena melalui bahasa anak dapat berinteraksi, berkomunikasi, serta mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Bahasa juga menjadi modal utama bagi anak untuk bereksplorasi lebih luas terhadap lingkungan sekitarnya, memahami berbagai konsep baru, serta membangun dasar bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional di tahap selanjutnya. (Nafiah & Maemonah, 2021) Kemampuan berbahasa pada anak secara umum terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu kemampuan berbahasa reseptif dan kemampuan berbahasa ekspresif. Pada penelitian ini, fokus diarahkan pada pengembangan kemampuan berbahasa ekspresif anak. Kemampuan berbahasa ekspresif mencerminkan kemampuan anak dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, serta gagasannya melalui bahasa lisan. Aspek ini meliputi keterampilan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara verbal, serta menceritakan kembali pengalaman atau apa yang dilihatnya dengan menggunakan kalimat sederhana namun bermakna (Azmi et al., 2023). Perkembangan kemampuan bahasa ekspresif menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana anak mampu berinteraksi, mengekspresikan diri, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

Perlu diketahui, perkembangan bahasa anak berlangsung sejak bayi hingga usia 5-6 tahun, di mana kemampuan bahasa ekspresif mulai muncul melalui peniruan suara, pengucapan kata sederhana, dan perangkaiannya menjadi kalimat dalam interaksi dengan lingkungan (Rosmala et al., 2021). Anak usia 5-6 tahun menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa ekspresif mereka (Nadia et al., 2025). pelatihan bahasa ekspresif sebaiknya sudah dimulai sejak usia yang lebih dini agar perkembangan kemampuan berbahasa anak dapat berlangsung secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Cut Meutia, diketahui bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau gagasan mereka selama proses pembelajaran. Saat guru memberikan pertanyaan sederhana, seperti "apa yang kamu lihat pada gambar ini?" atau "bagaimana perasaanmu hari ini?", 7 anak tampak ragu untuk menjawab, bahkan hanya memberikan respon singkat tanpa penjelasan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak, khususnya dalam mengungkapkan ide, perasaan, serta pengalaman secara lisan, belum berkembang secara maksimal. Observasi menunjukkan bahwa keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan pengalaman anak menjadi faktor utama rendahnya kemampuan bahasa ekspresif. Oleh karena itu, pengembangan flashcard MAMI dengan teknik fotografi macro-micro menawarkan solusi inovatif yang tidak hanya

menampilkan gambar nyata, tetapi juga menciptakan perspektif visual unik yang belum pernah diterapkan dalam media pembelajaran bahasa ekspresif anak usia dini. Anak usia dini memerlukan stimulus visual yang dapat mendorong mereka untuk berbicara dan mengekspresikan diri secara lebih aktif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media yang mampu menumbuhkan minat, rasa ingin tahu, serta keberanian anak dalam mengemukakan pendapatnya selama kegiatan belajar.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau sarana yang berfungsi membantu proses penyampaian materi agar lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Media tersebut dapat berupa berbagai jenis, mulai dari media visual seperti gambar dan video, hingga media interaktif yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Akhyar, 2024). Dengan itu media pembelajaran yang baik itu ialah media yang memberi kesempatan anak belajar secara langsung, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis, mengenal lingkungan, serta menumbuhkan motivasi dan perhatian belajar pada anak usia dini (Setyaedhi, 2021). Menurut (Syawaluddin, 2022) Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat yang digunakan oleh pendidik sebagai sarana perantara dalam menyampaikan materi, agar informasi yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan tepat dan efektif.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini di TK Cut Meutia adalah media *flashcard* berbasis *macro* dan *micro* fotografi. Media ini menampilkan gambar-gambar nyata dengan tingkat ketajaman dan detail yang tinggi, baik dari sudut pandang makro (objek berukuran besar) maupun mikro (objek kecil yang diperbesar). Tampilan visual yang menarik dan realistis mampu membangkitkan rasa ingin tahu anak, meningkatkan fokus perhatian, serta memotivasi mereka untuk berinteraksi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan juga dapat meningkatkan minat serta partisipasi aktif anak dalam pembelajaran (Yang, 2023). Melalui penggunaan gambar konkret yang mudah dikenali, anak dapat lebih mudah memahami konsep, memperkaya kosa kata, dan melatih kemampuan berbahasa secara alami. Dengan demikian, penerapan media *flashcard macro* dan *micro* fotografi berpotensi menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi kemampuan anak untuk mengungkapkan ide, perasaan, serta gagasannya secara lisan dengan lebih percaya diri dan bermakna.

Flashcard adalah media visual dengan ukuran tertentu dalam bentuk kartu. Ukurannya yang disesuaikan dengan kebutuhan, namun relatif tidak terlalu besar (Rachmawati & Distira, 2023). *Flashcard* merupakan media pembelajaran berupa kartu bergambar dengan tulisan sesuai materi, yang menarik perhatian anak, memudahkan pemahaman, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Yusuf et al., 2021). Dan *Flashcard* juga merupakan kartu bergambar yang disertai dengan teks atau kata-kata, di mana gambar berfungsi sebagai media utama penyampai informasi, sedangkan teks berperan sebagai penjelas atau pelengkap dari gambar tersebut (Mustaqimah et al., 2023). Bahasa ekspresif anak merupakan kemampuan untuk menyampaikan pesan baik secara verbal maupun nonverbal. Mengungkapkan bahasa mencakup kemampuan bertanya, menjawab, berkomunikasi, menceritakan kembali, memahami bahasa sosial, serta menyalurkan perasaan dan ide melalui ucapan dan ekspresi. Kemampuan ini termasuk dalam bahasa ekspresif. Menurut Bromley, berbicara adalah aktivitas menyampaikan pikiran melalui rangkaian kata. (Husna & Eliza, 2021). Dengan kata lain, bahasa ekspresif menggambarkan kemampuan anak dalam menyatakan apa yang dilihat, dipikirkan, dan dirasakan, sebagai bentuk dari proses komunikasi dirinya dengan lingkungan sekitar.

Menurut (Sari & Oktaviani, 2021) istilah *makro* sebenarnya berarti "besar". Namun, dalam dunia fotografi, fotografi *makro* justru berfokus pada pengambilan gambar objek-objek yang berukuran sangat kecil. Oleh karena itu, lensa yang digunakan untuk memotret benda kecil tersebut disebut lensa *makro*, karena mampu memperbesar detail objek agar terlihat jelas dan tampak lebih besar dari ukuran aslinya. Fotografi mikro merupakan salah satu cabang dari fotografi yang berfokus pada pengambilan gambar objek berukuran sangat kecil, jadi *flashcard* ini memanfaatkan teknik *macro-micro* fotografi, di mana benda-benda besar di tampilkan lebih kecil di atas benda-benda kecil, sementara benda-benda kecil justru terlihat besar (Nugroho, 2020). Teknik ini menciptakan visual yang menarik dan tidak biasa, memberikan dimensi baru pada pengalaman belajar anak.

Sejumlah penelitian telah mengungkapkan keefektifan penggunaan media *flashcard* dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Riadoh Riadoh dan Larasati (2024) berjudul "Penggunaan Media *Flashcard* dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini" (Riadoh & Larasati, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui unsur visual seperti gambar, huruf, simbol, dan warna. Media ini menarik perhatian anak, membantu mereka mengenal bentuk huruf dan bunyinya, memperluas kosakata, serta mendorong anak untuk mengekspresikan ide dan perasaannya secara lisan. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Agus Fathoni Prasetyo dan Umi Rosidah (2023) berjudul "Pengembangan Media *Animal Flashcard* sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Kosakata dan Pemahaman Bahasa Anak Usia Dini di RA Annuriyah Belikanget" (Prasetyo & Rosidah, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media *Animal FlashCard* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui gambar binatang yang disertai tulisan nama hewan dalam tiga bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, dan Bahasa Inggris. Media ini dirancang untuk memperkaya kosakata serta membantu anak mengenal berbagai istilah secara menarik dan interaktif.

Meskipun penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas *flashcard* dalam pembelajaran bahasa, belum ada penelitian yang secara khusus mengembangkan *flashcard* berbasis teknik *macro-micro* fotografi untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak usia dini. *Flashcard* yang beredar umumnya menggunakan ilustrasi sederhana atau gambar datar tanpa eksplorasi perspektif visual yang unik. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan teknik fotografi *macro-micro* yang menciptakan pengalaman visual tidak biasa objek kecil diperbesar dan objek besar diperkecil, sehingga merangsang imajinasi dan rasa ingin tahu anak secara lebih mendalam. Pendekatan ini diharapkan memberikan stimulus visual lebih kuat dibandingkan *flashcard* konvensional, sehingga mampu memicu anak untuk berbicara, bertanya, dan mengekspresikan diri dengan lebih aktif.

Pada tahap ini, pengembangan media *flashcard* untuk di rancang dalam meningkatkan kecerdasan bahasa ekspresif anak usia dini, karena banyak anak masih kesulitan mengungkapkan ide, perasaan, dan pendapat secara lisan. Media ini dirancang dengan tampilan visual menarik melalui *macro-micro* fotografi, sehingga anak dapat mengenali objek secara jelas dan termotivasi untuk berbicara. *Flashcard* ini disajikan dalam bentuk kartu, dengan adanya media *flashcard* di harapkan anak-anak dapat berkomunikasi, mengenali emosi, mengekspresikan perasaan, serta memahami makna sosial dalam interaksi sehari-hari. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji kelayakan dari media *flashcard Mami (Macro-Micro) Fotografi* untuk meningkatkan kecerdasan Bahasa ekspresif anak dan juga untuk mengetahui proses pengembangan *flashcard Mami (Macro-Micro) Fotografi*. Melalui penggunaan *flashcard* ini, diharapkan anak dapat lebih mudah dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya saat berkomunikasi. Penelitian saya menunjukkan persamaan dengan penelitian Riadoh Riadoh dan Larasati (2024) serta Prasetyo dan Rosidah (2023) dalam hal keefektifan *flashcard* sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini. Secara umum, ketiga penelitian ini mengonfirmasi bahwa *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui elemen visual seperti gambar, huruf, simbol, dan warna. Misalnya, penelitian Riadoh dan Larasati menekankan bagaimana *flashcard* membantu anak mengenal bentuk huruf, memperluas kosakata, dan mendorong ekspresi lisan, yang sejalan dengan temuan saya bahwa *flashcard* dengan teknik fotografi dapat menarik perhatian anak dan mendukung pengembangan bahasa. Demikian pula, penelitian Prasetyo dan Rosidah menyoroti penggunaan gambar binatang dengan teks multibahasa untuk memperkaya kosakata, yang mirip dengan pendekatan saya dalam menggunakan gambar interaktif untuk pembelajaran bahasa yang menarik dan interaktif.

Meskipun ada persamaan dalam fokus pada elemen visual dan peningkatan kemampuan bahasa, penelitian saya berbeda dalam pendekatan teknis dan desain. Penelitian Riadoh dan Larasati menggunakan *flashcard* dengan gambar, huruf, simbol, dan warna standar tanpa spesifikasi teknik fotografi khusus, sedangkan penelitian Prasetyo dan Rosidah fokus pada gambar binatang dengan teks multibahasa (Indonesia, Jawa, Inggris) tanpa inovasi ukuran atau bentuk. Sementara itu, penelitian saya mengadopsi teknik *macro micro* fotografi yang lebih unik, di mana

objek kecil ditampilkan lebih besar dan objek besar lebih kecil, serta ukuran dan bentuk flashcard yang tidak standar. Ini membuat flashcard saya lebih inovatif dan berbeda dari flashcard konvensional yang sering digunakan dalam penelitian mereka, yang cenderung bergantung pada ilustrasi sederhana atau gambar biasa. Keunggulan utama flashcard Mami Macro Micro Fotografi terletak pada pendekatan uniknya yang membedakannya dari flashcard yang beredar luas, seperti Educa Flashcard di Shopee atau flashcard ilustrasi biasa di Tokopedia dan Lazada, khususnya dalam meningkatkan kecerdasan bahasa ekspresif anak.

Teknik macro micro fotografi memanfaatkan perspektif visual yang menarik, di mana benda-benda kecil ditampilkan lebih besar (seperti memperbesar detail serangga atau benda kecil), sementara benda-benda besar justru terlihat lebih kecil (misalnya, pohon atau rumah yang tampak mini). Hal ini menciptakan elemen kejutan dan keunikan yang merangsang imajinasi anak, membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif dalam mengembangkan kosakata serta pemahaman bahasa dibandingkan flashcard standar yang hanya menggunakan gambar datar atau ilustrasi sederhana. Selain itu, ukuran dan bentuk flashcard ini dirancang tidak standar misalnya, dengan variasi bentuk geometris atau ukuran yang lebih besar/kecil dari biasanya untuk menambahkan elemen interaktif dan taktis. Ini tidak hanya membedakan produk dari flashcard umum yang sering monoton, tetapi juga meningkatkan keterlibatan anak melalui sentuhan fisik dan visual yang lebih dinamis, sehingga mendukung pembelajaran bahasa yang lebih mendalam dan berkesan. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip psikologi perkembangan anak, di mana stimulasi visual yang inovatif dapat mempercepat pengenalan objek, ekspresi lisan, dan kreativitas, menjadikannya pilihan unggul untuk orang tua atau pendidik yang mencari alternatif dari flashcard konvensional.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D), yaitu metode yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji tingkat efektivitasnya (Dini et al., 2025) Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahap: (1) Analysis: mengidentifikasi kebutuhan dan masalah; (2) Design: merancang flashcard sesuai tujuan pembelajaran; (3) Development: mengembangkan produk dan validasi ahli (4) Implementation: menerapkan media dalam pembelajaran; (5) Evaluation: menilai efektivitas melalui validasi dan respons pengguna (Ulumudin et al., 2024). Setiap komponen dalam model diberikan peluang untuk dievaluasi dan diperbaiki terlebih dahulu sebelum melangkah ke tahap pengembangan berikutnya.



Gambar 1. Tahapan pengembangan produk model ADDIE

Populasi penelitian mencakup 139 anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Cut Meutia. Sampel dipilih menggunakan teknik simple random sampling dengan prosedur undian, di mana setiap anak memiliki peluang sama untuk terpilih. Dari populasi tersebut, diperoleh 28 anak sebagai sampel penelitian yang mewakili karakteristik kelompok B secara proporsional.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan angket penilaian kelayakan. Angket tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana media *flashcard* yang dikembangkan layak digunakan dalam meningkatkan kecerdasan bahasa ekspresif anak. Penilaian kelayakan produk dilakukan dengan menggunakan persentase skor, di mana semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat kelayakan produk hasil pengembangan tersebut (Dewi, 2020). Aspek kegunaan media *flashcard* dievaluasi berdasarkan penilaian dari ahli materi, ahli media, serta hasil uji coba lapangan bersama guru. Validator yang merupakan dosen dari program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini berperan dalam menilai tingkat kelayakan dan efektivitas media *flashcard* Mami (*Macro-Micro*) Fotografi baik dari sisi isi maupun desainnya. Instrumen penilaian untuk validasi materi dan media dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Teknik analisis data menggunakan angket dengan skala Likert, yang digunakan untuk menilai sejauh mana produk yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan tersebut. Hasil penilaian dari angket tersebut kemudian dianalisis dengan menghitung persentase kelayakan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Lestari & Suningsih, 2025). Rumus yang di gunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{SM} = X 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase dari data angket

R = Total skor yang diperoleh

SM= Jumlah skor maksimal

Tabel 1. Kriteria kelayakan

Presentase	Kreteria
82%-100%	Sangat Layak
63%-81%	Layak
44%-62%	Kurang layak
25%-43%	Tidak layak

Sumber Sugiyono, 2016 dalam (Maghfirah & Amelia, 2024)

Tabel 2. Instrumen Validasi Ahli Materi

Validasi Materi

1. Materi yang di tampilkan dalam *flashcard* Mami (*Macro-Micro*) Fotografi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai
2. Materi yang di tampilkan dalam *flashcard* Mami (*Macro-Micro*) Fotografi sesuai dengan tema pembelajaran yaitu untuk meningkatkan Bahasa ekspresif anak usia dini dan ditampilkan dengan tampilan yang menarik.
3. Materi pada *flashcard* disesuaikan dengan tingkat usia perkembangan anak
4. Materi yang di sajikan jelas dan sesuai dengan judul pada media *flashcard*

Tabel 3. Instrumen Validasi Ahli Media

Aspek yang di nilai	Indikator Penilaian
Visual secara keseluruhan	Tampilan <i>Flashcard</i> Mami (<i>Macro-Micro</i>) Fotografi sesuai dan menarik untuk anak
Bahan	Tingkat keamanan dari segi bahan yang digunakan sesuai dan baik untuk anak
Ukuran	Kesesuaian ukuran <i>Flashcard</i> sesuai dan baik untuk anak
Warna	Kesesuaian warna pada <i>Flashcard</i> Mami (<i>Macro-Micro</i>) Fotografi sesuai dan menarik untuk anak
Penggunaan media <i>Flashcard</i> Mami (<i>Macro-Micro</i>) Fotografi dalam pembelajaran	Penggunaan <i>Flashcard</i> Mami (<i>Macro-Micro</i>) Fotografi dalam pembelajaran sesuai untuk anak

Instrumen validasi disusun berdasarkan standar kelayakan media pembelajaran PAUD yang mencakup aspek relevansi materi, kesesuaian usia perkembangan, daya tarik visual, dan keamanan bahan. Indikator penilaian dikembangkan mengacu pada teori media pembelajaran visual (Arsyad, 2019) dan prinsip pengembangan media untuk anak usia dini. Skala Likert 1-4 digunakan dengan interpretasi persentase kelayakan mengacu pada Sugiyono (2016): 82-100% (sangat layak), 63-81% (layak), 44-62% (kurang layak), dan 25-43% (tidak layak).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tahapan ADDIE, flashcard MAMI dikembangkan dengan desain visual berbasis fotografi macro-micro. Validasi ahli materi menghasilkan skor 100% (sangat layak), ahli media 95% (sangat layak), dan respon guru 85% untuk aspek media serta 93% untuk aspek materi (sangat layak). Implementasi pada 28 anak kelompok B1 menunjukkan antusiasme tinggi, dengan respons spontan seperti: "Bu, itu kayak kucing kami di rumah, tapi ini gemuk kali!" dan "Kelincinya makan wortel kayak di TV bu." Anak-anak mampu menyebutkan nama hewan, mendeskripsikan ciri-ciri, dan mengaitkan gambar dengan pengalaman sehari-hari.

Analysis (Analisis)

Pada tahap analisis, peneliti melakukan kajian mendalam mengenai penggunaan media *flashcard Mami (macro-micro)* fotografi sebagai alat bantu pembelajaran di TK Cut Meutia. Berdasarkan hasil observasi, media yang digunakan di sekolah masih terbatas pada kartu bergambar sederhana yang berfokus pada pengenalan huruf, angka, dan warna tanpa melibatkan aspek pengembangan bahasa secara lebih luas. Oleh karena itu, produk yang akan dikembangkan diharapkan mampu menghadirkan inovasi baru yang membedakannya dari *flashcard* yang sudah ada, baik dari segi tampilan visual, isi materi, maupun fungsi pembelajaran.

Design (Perancangan)

Dalam penelitian ini, karena media yang dikembangkan adalah *flashcard Mami macro-micro* fotografi, peneliti memanfaatkan sumber gambar dari internet yang relevan dengan konsep *macro* dan *micro* fotografi, dengan tetap memperhatikan hak cipta dan kredibilitas sumber gambar. Gambar-gambar tersebut kemudian diolah menggunakan perangkat lunak desain grafis seperti *Canva* untuk menyesuaikan tampilan, ukuran, dan estetika agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini. Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen penilaian kecerdasan bahasa ekspresif anak serta angket validasi ahli media dan materi untuk memastikan kelayakan dan kualitas produk sebelum digunakan dalam proses pembelajaran.

Development (Pengembangan)

Tahap ketiga merupakan tahap pengembangan (development). Pada tahap ini, dilakukan proses pembuatan media *flashcard Mami* sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Pembuatan *flashcard* diawali dengan pembuatan desain cover, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan kata pengantar dan petunjuk penggunaan kartu agar pengguna, khususnya guru atau orang tua, dapat memahami cara pemanfaatannya dengan mudah. Seluruh proses desain dilakukan menggunakan aplikasi *Canva*, karena aplikasi ini menyediakan beragam fitur visual yang mendukung tampilan menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.



Gambar 2. Flashcard Mami Sebelum Revisi

Setelah *flashcard* selesai dibuat, produk tersebut kemudian divalidasi oleh dua ahli, yaitu ahli media dan ahli materi, untuk menilai kelayakan isi, tampilan, dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian dari kedua ahli tersebut, dilakukan perbaikan atau revisi terhadap bagian-bagian yang masih perlu disempurnakan. Proses pengembangan ini berlangsung selama sekitar dua minggu: minggu pertama difokuskan pada pembuatan desain *flashcard*, sementara minggu kedua digunakan untuk melakukan penambahan dan perbaikan berdasarkan hasil penilaian para ahli, hingga produk dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hasil dari proses pengembangan *flashcard Mami* dapat ditunjukkan pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 3. Flashcard Mami Setelah Revisi

Setelah proses revisi, dilakukan beberapa pengembangan untuk menyempurnakan media *flashcard* agar lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pengembangan tersebut meliputi: (1) penyesuaian warna menjadi lebih cerah dan menarik agar mampu menarik perhatian anak (2) penambahan kata "MAMI" pada bagian cover sebagai identitas utama media; (3) penggantian ilustrasi hewan dengan gambar asli agar lebih realistis dan mudah dikenali oleh anak serta (4) perubahan jenis huruf menjadi font yang sederhana dan mudah dibaca, sehingga membantu anak dalam mengenali huruf dan kata dengan lebih jelas. Perbaikan ini dilakukan untuk memastikan tampilan media menjadi lebih menarik, edukatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Implementation (Penerapan).

Pada tahap implementasi, dilakukan uji coba penggunaan *flashcard Mami* (*Macro-Micro*) Fotografi di kelas B1 TK Cut Meutia dengan melibatkan 28 peserta didik. Kegiatan dilakukan secara manual, yaitu guru menampilkan setiap kartu menggunakan tangan agar seluruh anak dapat melihat gambar dengan jelas. Sebelum kegiatan dimulai, guru memberikan penjelasan awal sebagai pengantar materi dan menyampaikan informasi mengenai aktivitas yang akan dilakukan. Selama proses pembelajaran, peneliti turut berinteraksi dengan anak-anak melalui kegiatan tanya jawab untuk menumbuhkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan. Setelah sesi implementasi selesai,

peneliti mengajukan pertanyaan yang terdapat di bagian belakang *flashcard* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak terhadap isi gambar serta untuk menilai efektivitas media dalam meningkatkan kecerdasan bahasa ekspresif. Melalui kegiatan ini, anak-anak menunjukkan kemampuan untuk menyebutkan nama gambar, mendeskripsikan ciri-cirinya, menceritakan kembali berdasarkan pengamatan, dan mengaitkan gambar dengan pengalaman sehari-hari mereka.

Evaluations (Evaluasi)

Usai menyelesaikan fase implementasi atau pengujian produk, langkah berikutnya adalah tahap evaluasi, yang menjadi tahap penutup dalam model pengembangan ADDIE (Safitri & Mukhlisah, 2025). Di sini, peneliti melakukan penilaian mendalam terhadap hasil pengujian untuk menilai tingkat pencapaian produk dalam memenuhi sasaran pembelajaran yang ditetapkan. Dengan mengacu pada temuan evaluasi serta saran dari pakar dan pengguna, peneliti kemudian melakukan perbaikan pada produk guna meningkatkan performanya secara maksimal

Adapun saran yang diberikan dalam tahap ini yaitu agar peneliti dapat memperbanyak dan mengembangkan lebih lanjut produk berbasis *flashcard* MAMI (*macro-micro*) fotografi. Pengembangan tersebut diharapkan mampu memperkaya variasi media pembelajaran yang menarik dan efektif, serta mampu memberikan dampak lebih signifikan dalam mendorong peningkatan kecerdasan bahasa ekspresif anak usia dini. Hasil penilaian secara menyeluruh digunakan sebagai dasar dalam penyusunan desain akhir produk. Sementara itu, hasil validasi yang diberikan oleh ketiga ahli dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Materi

Kategori	Jumlah
Total Skor	16
Skor Maksimal	16
Persentase	100%
Hasil	100%

Sumber (Usep, 2016)

Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, *flashcard* MAMI (*Macro-Micro*) Fotografi dinyatakan sangat layak digunakan sebagai media untuk meningkatkan kecerdasan bahasa ekspresif anak usia dini. Adapun hasil validasi dari ahli media disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Media

Kategori	Jumlah
Skor total	19
Skor Maksimal	20
Persentase	100%
Hasil	95%

Sumber (Fitriani et al., 2021)

Berdasarkan hasil perhitungan persentase, dapat disimpulkan bahwa validasi ahli media terhadap *flashcard* MAMI *Macro-Micro* Fotografi memperoleh kategori sangat layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kecerdasan bahasa ekspresif anak usia dini. Penilaian ini menunjukkan bahwa aspek tampilan, kemenarikan visual, serta kemudahan penggunaan media telah sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Desain *flashcard* yang menampilkan gambar nyata hasil fotografi juga dinilai efektif dalam menarik perhatian anak dan membantu mereka mengekspresikan ide serta pengalaman secara verbal. Selanjutnya, hasil penilaian dari respon guru terhadap penggunaan *flashcard* dapat dilihat pada Tabel 7 berikut, yang

menggambarkan sejauh mana media ini diterima dan dinilai bermanfaat dalam mendukung proses pembelajaran di kelas.

Tabel 7. Hasil Validasi Oleh Guru

Aspek	Kategori	Jumlah
Media	Total Skor	17
	Skor Maksimal	20
	Persentase Hasil	85%
Materi	Total Skor	15
	Skor Maksimal	16
	Persentase Hasil	93%

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh dari respon guru terhadap penggunaan *Flashcard Mami (Macro-Micro)* Fotografi media ini mendapatkan persentase 85%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa flashcard tergolong sangat layak digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan bahasa ekspresif anak usia dini.

Efektivitas Flashcard MAMI dalam Meningkatkan Bahasa Ekspresif

Flashcard MAMI terbukti efektif meningkatkan bahasa ekspresif anak, sejalan dengan temuan (Riadoh & Larasat, 2024) bahwa flashcard dengan unsur visual menarik perhatian anak dan mendorong ekspresi lisan. Namun, (Prasetyo & Rosidah, 2023) keunggulan flashcard MAMI terletak pada penggunaan teknik fotografi macro-micro yang menciptakan dimensi visual lebih mendalam dibandingkan flashcard konvensional.

Menurut teori Vygotsky tentang Zone of Proximal Development, stimulus visual yang tepat dapat memfasilitasi perkembangan bahasa anak melalui scaffolding dari orang dewasa (Nafiah & Maemonah, 2021) Fotografi macro-micro memberikan detail visual yang kaya, memungkinkan anak mengobservasi tekstur, warna, dan bentuk secara lebih jelas, (Sari & Oktaviani, 2021) sehingga memperkaya kosakata deskriptif mereka.

Keunikan Teknik Macro-Micro Fotografi

Berbeda dengan penelitian (Yusuf et al., 2021) yang menggunakan ilustrasi standar, flashcard MAMI memanfaatkan perspektif unik — objek kecil diperbesar dan objek besar diperkecil. Teknik ini menciptakan elemen kejutan yang merangsang curiosity dan imajinasi anak (Yang, 2023), faktor penting dalam memotivasi anak untuk berbicara dan bertanya. Nugroho (2020) menjelaskan bahwa fotografi makro mampu menghadirkan detail objek yang tidak terlihat dengan mata telanjang, memberikan pengalaman visual baru bagi anak. Husna & Eliza (2021) Dalam konteks pembelajaran bahasa, pengalaman visual yang unik ini memicu anak untuk mengekspresikan keterkaguman, rasa ingin tahu, dan pendapat mereka secara verbal.

Peran Media Visual dalam Perkembangan Bahasa Ekspresif

Sejalan dengan teori pembelajaran multimedia Mayer, media visual yang menarik dan relevan meningkatkan perhatian dan pemrosesan informasi anak (Syawaluddin, 2022) Flashcard MAMI memenuhi prinsip ini dengan menyajikan gambar nyata yang mudah dikenali dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak (Akhyar, 2024). Pada Penelitian (Putri & Ibrahim, 2022) mendukung temuan bahwa warna cerah dan gambar menarik pada flashcard mampu memfokuskan perhatian dan meningkatkan partisipasi aktif anak. Flashcard MAMI melangkah lebih jauh dengan menambahkan dimensi ketajaman visual melalui fotografi berkualitas tinggi, yang tidak dimiliki flashcard biasa.

Kontribusi terhadap Teori Pemerolehan Bahasa

Menurut teori pemerolehan bahasa ekspresif, (Rosmala et al., 2021) anak belajar berbicara melalui imitasi, eksplorasi, dan interaksi dengan lingkungan. (Azmi et al., 2023) Flashcard MAMI menyediakan konteks visual konkret yang memfasilitasi proses ini, memungkinkan anak menghubungkan kata dengan objek nyata. Bromley dalam (Husna & Eliza, 2021) menyatakan bahwa berbicara adalah aktivitas menyampaikan pikiran melalui rangkaian kata. Flashcard MAMI mendukung aktivitas ini dengan menyediakan stimulus visual yang mendorong anak untuk menyusun kalimat deskriptif, menceritakan pengalaman, dan mengekspresikan emosi.

Implikasi Praktis dan Perbandingan dengan Flashcard Komersial

Berbeda dengan flashcard komersial seperti Educa Flashcard yang menggunakan ilustrasi sederhana, flashcard MAMI menawarkan pengalaman visual autentik yang lebih kaya (Rachmawati & Distira, 2023). Penelitian (Laili, 2025) menunjukkan bahwa media visual autentik lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa karena menawarkan pengalaman belajar berbeda dari media sebelumnya. Rusliana (2024) menegaskan bahwa flashcard merupakan media menyeluruh yang menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak. Flashcard MAMI memperkuat pernyataan ini dengan mengintegrasikan pengembangan bahasa ekspresif, kognitif (observasi detail), dan sosial-emosional (empati terhadap hewan) dalam satu media.

Keterbatasan dan Penelitian Lanjutan

Meskipun hasil validasi sangat positif, penelitian ini terbatas pada satu lokasi dengan sampel 28 anak. Penelitian lanjutan perlu dilakukan pada skala lebih besar dan setting berbeda untuk menguji generalisabilitas temuan (Setyaedhi, 2021). Selain itu, (Maulana & Wahyudi, 2025) pengembangan flashcard MAMI untuk tema lain (tumbuhan, benda, profesi) perlu dieksplorasi untuk memperluas aplikasi media ini. Selaras dengan penelitian sebelumnya (Putri & Ibrahim, 2022) menjelaskan bahwa selain kemudahan penggunaannya, tingkat kepraktisan juga terlihat dari antusiasme anak saat belajar menggunakan flashcard. Warna-warna cerah dan gambar yang menarik mampu memfokuskan perhatian anak serta meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan flashcard dapat menumbuhkan motivasi belajar anak usia dini dan membantu mereka memahami dengan lebih menyenangkan dan bermakna. serta membantu proses pembelajaran berjalan lebih optimal dan menghasilkan capaian yang lebih baik.

Simpulan

Pengembangan flashcard MAMI (Macro-Micro) fotografi terbukti layak dan efektif untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak usia dini. Keunggulan media ini terletak pada penggunaan teknik fotografi macro-micro yang menciptakan pengalaman visual unik, berbeda dari flashcard konvensional. Validasi ahli menunjukkan kelayakan sangat tinggi (95-100%), dan implementasi di TK Cut Meutia membuktikan media ini berhasil menarik perhatian, memperluas kosakata, dan mendorong anak mengekspresikan gagasan secara spontan dan percaya diri. Kontribusi penelitian ini terletak pada inovasi desain media pembelajaran PAUD yang mengintegrasikan teknik fotografi untuk pengembangan bahasa ekspresif. Implikasi praktis: guru dan orang tua dapat menggunakan flashcard MAMI sebagai alternatif media visual yang lebih menarik dan efektif. Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas pada tema berbeda dan skala lebih luas, serta mengembangkan versi digital interaktif.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt atas rahmat dan kemudahan-Nya sehingga penelitian serta penulisan jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya peneliti sampaikan kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang setiap detiknya, disertai doa, dukungan, dan semangat tanpa henti dalam setiap langkah peneliti. Terima kasih juga kepada pembimbing atas kesabaran, bimbingan, dan

arahan yang penuh makna selama proses penelitian. Penghargaan disampaikan kepada pihak TK Cut Meutia atas kerja sama dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian, serta kepada tim redaksi jurnal atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan karya ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak dengan pahala yang berlipat ganda.

Daftar Pustaka

- Akhyar. (2024). Publikasi Ilmu, and Bahasa Matematika, "Penggunaan Media Dan Penerapan Teori Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang , Indonesia Penggunaan Media Dan Penerapan Teori Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam Y. *Arjuna*, 2(6).
- Azmi, R., Astini, B. N., Rachmayani, I., & Fahrudin, F. (2023). Pengembangan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2557–2565. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1795>
- Dewi, I. A. P. R. N. (2020). Pengembangan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia Dini. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 491–497. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/29391>
- Dini, F. S., Zainuddin, A., & Surakarta, U. M. (2025). Pengembangan Flashcard Digital untuk Meningkatkan Penguasaan dan Pemahaman Kosakata Siswa Kelas II Sekolah Dasar ELSE (Elementary School Education). *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 9(2), 204–213. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd>
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Wardani, A. (2021). Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku Lift the Flap "Auratku." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7(1), 33. <https://doi.org/10.22373/equality.v7i1.8683>
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Laili, H. (2025). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak melalui Media Visual Flashcard: Studi pada Anak Usia Dini. In *Ainara Journal* (Vol. 6, Issue 3). <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>
- Lestari, W., & Suningsih, T. (2025). Pengaruh Media Video Animasi Lalu Lintas Terhadap Perilaku Disiplin Berlalu Lintas Anak Usia 5-6 Tahun. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 129. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v11i1.29392>
- Maghfirah, & Amelia, L. (2024). Pengembangan E-Book "Hadiah Istimewa" terhadap Jati Diri Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 563–571. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.735>
- Manga, D., & Rusliana, F. (2024). Penerapan Media Gambar Flashcard untuk Mengenalkan Nilai-Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini. *ECEJ: Early Childhood Education Journal*, 2(1), 7–13. <https://doi.org/10.62330/ecej.v2i1.184>
- Maulana, M. R., & Wahyudi, M. (2025). Eksplorasi Pengalaman Belajar Melalui Media Flashcard dalam Mengembangkan Daya Baca Anak Usia Dini. *JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION STUDIES*, 4(2), 423–465. <https://doi.org/10.54180/joeces.2024.4.2.423-465>
- Mustaqimah, N., Dama, L., Usman, N. F., Akbar, M. N., & Nurrijal, N. (2023). Pengembangan Media Flashcard Dengan Panduan Belajar Sambil Bermain Menggunakan Microsite Untuk Pembelajaran Biologi Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 376. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.17159>
- Nadia, J., Rusmayadi, R., & Hajerah, H. (2025). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Batara Bira. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 10(2), 237–250. <https://doi.org/10.33369/jip.10.2.237-250>
- Nafiah, Q. N., & Maemonah, M. (2021). Analisis Pembiasaan Berbahasa Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 278–288. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9000>
- Nugroho, Y. W. (2020). *Buku Khazanah Fotografi & Desain Grafis*. Deeplublish Publisher.
- Prasetyo, A. F., & Rosidah, U. (2023). Pengembangan Media Animal Flash Card Sebagai Upaya

- Meningkatkan Kemampuan Kosakata Dan Pemahaman Bahasa Anak Usia Dini Di Ra Annuriyah Belikanget. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.51675/alzam.v3i2.599>
- Putri, A. S., & Ibrahim, I. (2022). Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 121–130. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v6i1.1777>
- Rachmawati, U., & Distira, R. P. A. (2023). Efektifitas Solution Focused Group untuk Mengurangi Penundaan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 10(1), 223. <https://doi.org/10.30734/jpe.v10i1.2775>
- Riadhoh, R., & Larasat, L. (2024). Penggunaan Media Flash Card dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(4), 167–180. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.815>
- Rosmala, D., Nurul Hidayati, A., & Abdullah, F. (2021). Early Language Development of a Child with Expressive Language Disorder: A Parents' Narration. *J-SHMIC : Journal of English for Academic*, 8(1), 86–96. [https://doi.org/10.25299/jshmic.2021.vol8\(1\).6305](https://doi.org/10.25299/jshmic.2021.vol8(1).6305)
- Safitri, E., & Mukhlisah, M. (2025). Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Di Kelas 4 MI. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 269–285. <https://doi.org/10.71153/fathir.v2i2.271>
- Salam, A., Ikhwanuddin, I., & Sri Jamilah, S. J. (2022). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 50–60. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.816>
- Sari, M. P., & Oktaviani, H. N. (2021). Pemanfaatan Fotografi Makro Sebagai Media Pembelajaran Dalam Ilmu Pengetahuan Alam. *Specta : Journal of Photography, Arts, and Media*, 4(2), 93–100. <https://doi.org/10.24821/specta.v4i2.4408>
- Setyaedhi, H. S. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. *Educational Technology Journal*, 1(1), 19–30. <https://doi.org/10.26740/etj.v1n1.p19-30>
- Syawaluddin, A. (2022). *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.
- Ulumudin, M. I., Fatih, M., & Alfi, C. (2024). Pengembangan Flashcard Matematika Pada Materi Bangun Ruang Untuk Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(4), 114–1024. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i4.3782>
- Usep. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. In *Gunung Samudera*. <https://books.google.co.id/books?id=gpYqDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false%0Ahttps://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=gpYqDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Dengan+segala+kemudahan+yang+ditawarkan+gadget,+mereka+juga+membuka+pintu+bagi+ana>
- Windayani, N. luh ika, Dewi, N. wayan R., Yuliantini, S., Widayasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., others, & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Yang, L. (2023). Educational Strategies to Promote Learning Interest among Preschool Children. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 13(1), 222–228. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/13/20230897>
- Yuni, R., Hayati, F., & Amelia, L. (2020). Pengembangan Media Kreatif Barang Bekas Untuk Melatih Kreativitas Anak Kelompok B Di Tk Cut Meutia Banda Aceh. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* (Vol. 1, Issue 1).
- Yusuf, A., Suardana, I. N., & Selamet, K. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Ipa Smp Materi Tata Surya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(1), 69–80. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v4i1.33181>